

**HUBUNGAN *BIMBINGAN CLINICAL INSTRUCTUR* DENGAN
KEPUASAN MAHASISWA PRAKTIK DI RS PERMATA MEDIKA
SEMARANG**

Niken Sukeji*

*) Dosen DIII Keperawatan STIKES Widya Husada Semarang

Niken.sukeji@yahoo.co.id

Abstrak

Latarbelakang: Bimbingan *clinical instructor* di perlukan dalam proses pembelajaran klinik terhadap mahasiswa keperawatan, karena hal ini dapat mempengaruhi kompetensi baik dari segi kognitif, sikap dan psikomotor mahasiswa dalam memberikan asuhan keperawatan. Mahasiswa praktik dapat mengambil keputusan secara cermat dan berfikir kritis dengan adanya pendampingan dari *clinical instructor*. Tujuan: membuktikan adanya hubungan bimbingan *clinical instructor* perawat dengan kepuasan mahasiswa praktik. Metode: Penelitian analitik observasional dengan rancangan penelitian *cross sectional*. Sampel yang digunakan sebanyak 30 mahasiswa yang diambil dengan total sampling pada periode September sampai Desember 2012. Hasil: menggunakan analisis bivariat menunjukkan adanya hubungan antara bimbingan *clinical instructor* perawat dengan kepuasan mahasiswa ($p= 0,015$; $\alpha 0,05$). Bimbingan *clinical instructor* mempunyai peluang 4,84 kali untuk memberikan kepuasan mahasiswa praktik dibanding yang kurang bimbingan.

Kata kunci: *Clinical instructor*; Mahasiswa praktik; kepuasan

Pendahuluan

Proses pembelajaran klinik keperawatan mahasiswa harus dapat memenuhi standar kompetensi. Standar kompetensi yang sangat penting salahsatu komponennya adalah pembelajaran klinik, karena komponen tersebut memberikan pengalaman yang nyata dan memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk mengaplikasikan ilmu dalam praktik, mengembangkan keterampilan pemecahan masalah dan mengambil keputusan, dan berlatih tanggung jawab terhadap keputusan tindakan yang diambil mahasiswa.

Pembelajaran klinik dipengaruhi oleh variabel personal dan variabel lingkungan. Variabel pembelajaran tersebut meliputi kondisi belajar, aktivitas dan sumber daya, kesempatan praktek dan penilaian, Proses pembelajaran tersebut difasilitasi oleh pembimbing akademik dan klinik. Keberhasilan pendidikan dalam keperawatan, diperlukan inovasi bidang pendidikan, yaitu mahasiswa keperawatan dapat didukung oleh pembimbing akademik dan *clinical instruktur* (Kalen et al., 2010).

Lingkungan rumah sakit merupakan hal yang baru bagi mahasiswa. Mahasiswa dapat merasakan pengalaman baru yang tidak di dapat di akademik. Pengalaman baru ini akan dipahami dengan baik oleh mahasiswa dengan adanya bimbingan dan peran serta *clinical instruktur*. Peran pembimbing atau *clinical instruktur* adalah penasihat, *role model*, *coach*, *problem solver*, guru, pemberi dorongan, *organizer* dan *guide* (Ali & Panther, 2008; Kalen et al., 2010). Pembimbingan perseorangan selama praktik sesuai dengan tugas pembimbing merupakan pemberi dorongan dan fasilitator sehingga dapat meningkatkan profesionalisme dan pengembangan diri mahasiswa (Kalen et al., 2010). Beberapa hal yang penting dalam peran pembimbing antara lain adalah persepsi mahasiswa mengenai peran pembimbing.

Persepsi mahasiswa terhadap peran pembimbing (*clinical instruktur*) dengan baik akan membuat mahasiswa lebih nyaman di lingkungan baru (rumah sakit). Persepsi adalah penafsiran unik dari seseorang terhadap sesuatu (Thoha, 2008). Hal ini perlu diketahui sebagai dasar *clinical instruktur*. Peran *clinical instruktur* yang kurang dalam menjalankan fungsinya berakibat dengan banyaknya jumlah mahasiswa yang mengalami stress (Nurhayati Tri, 2012). Perbedaan persepsi yang lebih tinggi pada kelompok yang mendapatkan bimbingan dengan pelatihan mentoring tidak lepas dari dosen pembimbing akademik (*clinical instruktur*) yang telah/dapat menerapkan pembimbingan ini pada mahasiswa.

Metodologi

Desain penelitian dengan analitik observasional yang menggambarkan ada tidaknya hubungan antara bimbingan *clinical instruktur* dengan kepuasan mahasiswa praktik berdasarkan persepsi mahasiswa dalam pelayanan asuhan keperawatan di ruang rawat inap RS Permata Medika Semarang. Metode penelitian yang digunakan *cross sectional*

Populasi

Populasi berdasarkan jumlah mahasiswa perawat yang praktik di RS Permata Medika baik DIII Keperawatan atau S1 Keperawatan.

Sampel

Penelitian ini menggunakan *total sampling* dari jumlah populasi pada bulan September sampai Desember 2012 yang pengambilan datanya disesuaikan dengan kriteria *inklusi* sampel. Kriteria *inklusi* berupa mahasiswa bersedia menjadi responden, mahasiswa praktik di ruang rawat inap, UGD, dan ICU.

Tempat dan waktu penelitian

Penelitian dilakukan di ruang rawat inap, UGD dan ICU di RS Permata Medika. Penelitian dilakukan bulan September sampai Desember 2012.

Instrumen

Instrumen pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner yang terdiri dari kuesioner karakteristik mahasiswa, bimbingan *clinical instructor* dan kepuasan mahasiswa. Kuesioner bimbingan *clinical instructor* terdiri dari 30 item pernyataan dan kuesioner kepuasan mahasiswa praktik terdiri dari 25 item pernyataan.

Uji validitas dan reliabilitas

Uji instrumen dilaksanakan di RS Panti Wilasa Citarum Semarang. Uji instrumen dengan jumlah sampel 30 responden.

Analisis

Analisis dilakukan dengan menggunakan perangkat komputer baik untuk analisis univariat, bivariat maupun multivariat. Analisis bivariat menggunakan kai-kuadrat sedangkan analisis multivariat menggunakan analisis regresi logistic ganda.

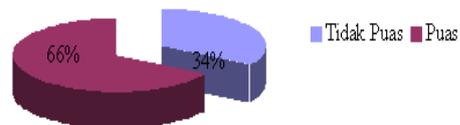
Hasil Penelitian

Tabel 1: Distribusi frekuensi umur, jenis kelamin, pendidikan dan lama hari praktik di RS Permata Medika Semarang, Desember 2012 (n=30)

Karakteristik Responden	Jumlah	(%)
Umur		
<21 tahun	12	40
≥21 tahun	18	60
Jenis kelamin		
Laki-laki		
Perempuan	9	30
	21	70
Pendidikan		
D3	14	46,7
S1	16	53,3
Lama praktik		
<7 hari	17	56,7
≥ 7 hari	13	43,3

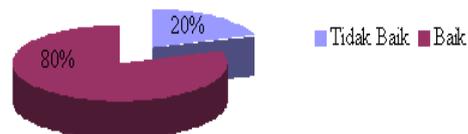
Berdasarkan tabel 1 diperoleh informasi tentang karakteristik mahasiswa paling banyak meliputi berusia ≥ 21 tahun, berjenis kelamin perempuan (70%), berpendidikan S1 (53,3%) dengan lama hari praktik < 7 hari (56,7%).

Diagram 1: Distribusi Frekuensi Kepuasan Mahasiswa di RS Permata Medika Semarang, Desember 2012 (n=30)



Berdasarkan Diagram 1 menunjukkan bahwa Kepuasan mahasiswa dipersepsikan sebanyak 66% mempersepsikan puas sedangkan 34% tidak puas.

Diagram 2: Distribusi Bimbingan Clinical Instructur menurut Persepsi mahasiswa di RS Permata Medika Semarang, Desember 2012 (n=30)



Berdasarkan tabel 2 didapatkan hasil *clinical instructor* yang memberikan bimbingan baik sebanyak 80% sedangkan yang kurang 20%.

Tabel 2: Analisis Hubungan Umur Mahasiswa dengan Kepuasan Mahasiswa di RS Permata Medika Semarang, Desember 2012 (n=30)

Karakteristik	Kepuasan Mahasiswa				Total (%)	OR (95% CI)	P
	Tidak Puas		Puas				
	f	%	f	%			
Umur							
< 21 tahun	2	17	10	83	100	0,745	0.956
≥ 21 tahun	5	28	13	72	100	(0,240-2,451)	

Hasil analisis hubungan antara umur dengan kepuasan mahasiswa diperoleh bahwa mahasiswa yang umurnya kurang dari 21 tahun yang mempersepsikan puas 83% dan mahasiswa yang umurnya diatas 21 tahun yang mempersepsikan puas 72%. Hasil uji statistik menunjukkan tidak ada hubungan antara umur dengan kepuasan mahasiswa (p=0,956; α 0,005).

Tabel 3. Analisis Hubungan Jenis Kelamin Mahasiswa dengan Kepuasan Mahasiswa di RS Permata Medika Semarang, Desember 2012 (n=30)

Karakteristik	Kepuasan Mahasiswa				Total (%)	OR (95% CI)	p
	Tidak Puas		Puas				
	f	%	F	%			
Jenis Kelamin							
Laki-laki	2	22	7	78	100	0,642	0,104
Perempuan	3	11	18	88	100	(0,332-1,413)	

Hasil analisis hubungan antara jenis kelamin mahasiswa dengan kepuasan menunjukkan bahwa mahasiswa laki-laki yang mempersepsikan puas lebih tinggi (78%) dibandingkan wanita (88%). Hasil uji statistik menunjukkan tidak ada hubungan jenis kelamin dengan kepuasan mahasiswa (p=0,104; α 0,05).

Tabel 3: Analisis Hubungan Pendidikan Mahasiswa dengan Kepuasan Mahasiswa di RS Permata Medika Semarang, Desember 2012 (n=30)

Karakteristik	Kepuasan Mahasiswa				Total (%)	OR (95% CI)	P
	Tidak Puas		Puas				
	f	%	F	%			
Pendidikan							
D3	4	29	10	71	100	1,833	0,108
S1	3	19	13	81	100	(0,703-4,561)	

Mahasiswa berpendidikan S1 yang mempersepsikan kepuasan lebih tinggi (81%) dibandingkan mahasiswa yang berpendidikan D3. Hasil uji statistik tidak ada hubungan antara pendidikan dengan Kepuasan mahasiswa (p=0,108; α 0,05).

Tabel 4: Analisis Hubungan Lama praktik dengan Kepuasan Mahasiswa Di RS Permata Medika Semarang, Desember 2012 (n=30)

Karakteristik	Kepuasan Mahasiswa				Total (%)	OR (95% CI)	p
	Tidak Puas		Puas				
	f	%	f	%			
Lama praktik							
<7 hari	3	17	14	83	100	1,330	0,813
≥7 hari	3	23	10	77	100	(0,513-2,563)	

Lama praktik lebih tujuh hari lebih rendah mempersepsikan ketidak puasannya (17%). Sedangkan lama praktik lebih dari tujuh hari mempersepsikan kepuasaannya lebih tinggi (88%).

Tabel 5: Analisis Hubungan Bimbingan *Clinical Instructur* dengan Kepuasan Mahasiswa di RS Permata Medika Semarang, Desember 2012 (n=30)

Karakteristik	Kepuasan Mahasiswa				Total (%)	OR (95% CI)	p
	Tidak Puas		Puas				
	f	%	f	%			
Bimbingan CI Kurang	3	50	3	50	100	2,881	0,015*
Bimbingan CI Baik	7	29	17	71	100	(1,351-6,843)	

*Bermakna pada α 0,05

Hubungan antara bimbingan *clinical instructur* dengan kepuasan mahasiswa menurut persepsi mahasiswa yang puas memberikan bimbingan baik (71%) sedangkan bimbingan *clinical instructur* yang kurang (50%). Hasil uji statistik ada hubungan yang bermakna antara bimbingan *clinical instructur* yang baik dengan kepuasan ($p=0,015$; α 0,05). Berdasarkan nilai OR, dapat disimpulkan bahwa bimbingan *clinical instructur* yang baik mempunyai peluang 3 kali untuk memberikan kepuasan dibanding *clinical instructur* yang kurang (CI 95%; OR=2,881).

Pembahasan

1. Hubungan umur mahasiswa dengan kepuasan

Hasil analisis bivariat dengan menggunakan kai kuadrat didapatkan hasil bahwa mahasiswa umur < 21 tahun sebanyak 83% lebih mempersepsikan kepuasan, dengan derajat kepercayaan 95% terhadap umur dengan kepuasan pasien ($p = 0,956$; α 0,05). Jadi hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara umur dengan kepuasan mahasiswa.

Gunarsa (1996) melaporkan bahwa remaja sulit bekerja sama dengan baik dan tidak menunjukkan sikap yang kooperatif sehingga lebih tinggi tuntutan terhadap bimbingan yang diberikan. Kondisi ini mengharuskan *clinical instructur* memberikan bimbingan yang optimal sesuai dengan tuntutan mahasiswa untuk memenuhi target atau kompetensi. Penelitian ini lebih banyak usia remaja, dewasa

muda dibanding dengan dewasa tua sehingga yang lebih merasa puas umur kurang dari 21 tahun. Mahasiswa selain umur kurang dari 21 tahun juga disebabkan oleh pendidikan yang tinggi lebih banyak, sehingga dalam mempersepsikan kepuasaanya lebih baik.

Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian McClean (2010) rata-rata usia mahasiswa yang mempengaruhi kepuasan adalah 36,8 tahun dengan jumlah responden 33 pasien (mahasiswa) yang berkisar antara 19 – 60 tahun. Hasil penelitian oleh Lamri (1997 dalam Meeboon, 2006) tingkat kepuasan pada usia 18 – 45 tahun cenderung lebih tinggi dibanding berusia 12 – 17 tahun.

2. Hubungan jenis kelamin dengan kepuasan mahasiswa

Penelitian ini sesuai dengan penelitian Hayes & Tylor (2007) menyatakan bahwa wanita lebih besar mempersepsikan pelayanan yang diberikan perawat baik dibanding laki-laki. Hasil penelitian ini didukung oleh McClean (2010) bahwa jenis kelamin tidak ada hubungan signifikan terhadap kepuasan dengan jumlah responden 33 laki-laki dan 3 perempuan. Loundon & Britta (1998) menyatakan bahwa jenis kelamin pria lebih mudah puas dibandingkan dengan wanita.

Jenis kelamin wanita lebih teliti dalam menilai perilaku orang lain (*clinical instructur*) dan lebih mampu mengekspersikan penilaiannya mengenai perilaku orang lain termasuk perilaku *clinical instructur* dalam

kepuasan. Menurut Robbins & Judge (2008) bahwa wanita menghabiskan waktu lebih banyak untuk menganalisis suatu hal dibandingkan pria.

3. Hubungan pendidikan dengan kepuasan mahasiswa

Hasil penelitian ini didukung oleh Hayes & Tylor (2007) bahwa pendidikan tinggi mempengaruhi persepsi mahasiswa terhadap *clinical instructor* yang baik dalam kepuasan. Sedangkan penelitian Radwin (2003) menyebutkan bahwa tingkat pendidikan mempengaruhi persepsi terhadap kualitas bimbingan.

Penelitian ini tidak sejalan dengan Northouse (1998), hasil penelitiannya menyatakan bahwa ada hubungan secara bermakna antara pendidikan dengan tingkat kepuasan. Tingkat pendidikan yang tinggi cenderung mengharapakan bimbingan yang sesuai dengan keinginannya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan tidak memiliki hubungan dengan persepsi mahasiswa terhadap bimbingan *clinical instructor*, maka akan semakin tinggi tuntutan pelayanan yang mereka minta terutama penjelasan informasi mengenai masalah yang dihadapi pasien. Sehingga hal ini dapat menjadi perhatian rumah sakit dan institusi pendidikan. Bimbingan tersebut harus ditunjang oleh *clinical instructor* yang berkompeten dan profesional dalam melaksanakan tugasnya sebagai *clinical instructor*, agar mahasiswa dapat merasakan kepuasan selama praktik.

4. Hubungan lama hari praktik dengan kepuasan

Lama hari praktik kurang tujuh hari mempersepsikan kepuasan (56,7%) lebih besar dibanding tidak puas (43,3%). Hasil penelitian ini menunjukkan tidak ada hubungan yang bermakna antara lama hari praktik dengan kepuasan ($p=0,813$; $\alpha 0,05$).

Mahasiswa dengan waktu praktik yang pendek maka tuntutan mahasiswa terhadap bimbingan dalam kepuasan sangat tinggi. Wolf (2003) pendeknya waktu akan mempengaruhi persepsi seseorang terhadap perilaku perawat (*clinical instructor*) dan tentunya terhadap kepuasan mahasiswa. Pengalaman dan lama waktu seseorang akan mempengaruhi persepsi terhadap pelayanan yang diberikan.

Penelitian ini didukung oleh Jones (2009) yang menjelaskan bahwa menciptakan sebuah kepercayaan adalah dengan menciptakan waktu bersamaan antara perawat (*clinical instructor*) dan mahasiswa. *Clinical instructor* yang berhasil dengan membagi kepercayaan akan membuat pekerjaan menjadi lebih mudah karena mahasiswa yang sudah percaya akan menerima seluruh kegiatan yang dilakukan oleh *clinical instructor*.

5. Hubungan bimbingan *clinical instructor* dengan kepuasan mahasiswa

Hubungan bimbingan *clinical instructor* dengan kepuasan mahasiswa menunjukkan bahwa terdapat kecenderungan semakin bimbingan baik menunjukkan bahwa terjadi kepuasan tinggi. Bimbingan *clinical instructor* yang kurang akan mempengaruhi kepuasan yang rendah. Bimbingan *clinical instructor* yang baik menunjukkan kepuasan sebesar 71%, sedangkan Bimbingan *clinical instructor* yang kurang baik menunjukkan kepuasan yang rendah (29%).

Hasil uji statistik didapatkan adanya hubungan yang bermakna antara bimbingan *clinical instructor* dengan kepuasan pasien ($p=0,015$; $\alpha 0,05$). Hasil analisis diperoleh $OR=2,881$, artinya *clinical instructor* yang memberikan bimbingan baik mempunyai peluang 3 kali

memberikan kepuasan mahasiswa dibandingkan bimbingan yang kurang. Munro (2001 dalam Wolf 2003) ada hubungan yang kuat antara persepsi pasien (mahasiswa) terhadap bimbingan *clinical instructor* dengan kepuasan pasien (mahasiswa), sehingga dapat disimpulkan bahwa bimbingan *clinical instructor* dengan baik akan memberikan kepuasan yang lebih baik pula untuk meningkatkan kepuasan mahasiswa untuk mengurangi kecemasan mahasiswa.

Jones (2009) menjelaskan bahwa untuk menciptakan sebuah kepercayaan *clinical instructor* kepada mahasiswa adalah dengan menciptakan waktu bersama.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian “Hubungan bimbingan *clinical instructor* terhadap kepuasan mahasiswa” dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Karakteristik mahasiswa yang menjadi responden penelitian sebagian besar adalah berjenis kelamin wanita, berpendidikan S1, rata-rata umur 21 tahun dan lama hari praktik kurang dari tujuh hari.
2. Gambaran bimbingan *clinical instructor* yang dipersepsikan oleh mahasiswa adalah bahwa *clinical instructor* yang memberikan bimbingan baik lebih dari separuh
3. Gambaran kepuasan yang dipersepsikan mahasiswa adalah lebih dari separuh mahasiswa mempersepsikan lebih puas.
4. Ada hubungan bimbingan *clinical instructor* dengan kepuasan, artinya bila *Clinical instructor* memberikan bimbingan baik maka dapat meningkatkan kepuasan mahasiswa.
5. Tidak adanya hubungan antara karakteristik mahasiswa meliputi umur, jenis kelamin, pendidikan dan lama hari praktik dengan kepuasan mahasiswa.
6. Umur mahasiswa kurang dari 21 tahun lebih mempersepsikan kepuasan dibanding dengan umur kurang dari 21 tahun.

Wanita lebih mempersepsikan kepuasan dibandingkan laki-laki, pendidikan D3 lebih merasa puas dibandingkan dengan pendidikan S1, lama hari praktik kurang dari tujuh hari lebih merasa puas dibandingkan dengan lebih tujuh hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Gunarsa, S. (1996). *Psikologi keperawatan*. Jakarta: BPK Gunung Mulia
- Hayes, J.S & Suzette, TB.(2007). Perception of nurses caring behaviors by trauma patient. *Journal of Trauma Nursing* http://findarticles.com/p/articles/mi_b184/is_200710/ai_n32256526/ diperoleh 2 Juli 2011
- Jones. (2009). Graduate nurse experience of developing trust in the nursing patient relationship. *contemporary nurse*. Volume 3. Issue 142-52
- Loundon & Britta (1988). *Quality improvement in primary care and the improvement of patient perceptions*. <http://proquest.umi.com/pqdweb>, diperoleh 10 April, 2011.
- McClellan. (2010). *Assessing the security needs of patient in medium secure psychiatric care in Northern Ireland*. <http://www.stjohnsmercy.org/patientinfo/sjmh/SafetySecurity.asp>, diperoleh 5 April, 2011.
- Mc Queen, Anne.(2000). Nurse patient relationships and partner ship in hospital care. *Journal of clinical nursing*, 723-731, diperoleh 12 Februar, 2010.
- Meebon.(2006). *The effect of patients and nursing unit characteristic on outcomes among hospitalized patient with chronic illness in Thailand*. <http://www.nursing.arizona.edu/library/meebons.pdf>, diperoleh 15 Maret, 2011.

- Northouse, P.G & Northouse, L.L (1998), *Health Communication ; Strategies for Health Professional* (2 nd ed). East Norwalk Conecticut. Apleton & Lange.
- Radwin, L.(2003). *Do Cancer Patients' Characteristics Make a Difference in Their Perceptions of the Quality of Patient-Centered Nursing Care?. Academy health meeting. University of Massachusetts Boston.*
<http://gateway.nlm.nih.gov/MeetingAbstracts/ma?f=102275547.html>, diperoleh 13 Maret, 2011.
- Robbins & Judge, T.A. (2008). *Perilaku organisasi*. (D. Angelica, dkk, Penerjemah). Edisi 12. Jakarta: Salemba Empat. (1998)
- Robins. (2003). *Perilaku organisasi*. Jakarta: Gramedia
- Wolf, Z.R.(2003). Relationship between nurse caring and patient satisfaction in patients undergoing invasive cardiac procedures. http://findarticles.com/p/articles/mi_m0FSS/is_6_12/ai_n18616793/